

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN
DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

RISKA NISTI HAROH

NIM. 1817402121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN
DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

RISKA NISTI HAROH

NIM. 1817402121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Riska Nistiharoh

Nim : 1817402121

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Riska Nistiharoh

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM PELEJARAN FIKIH
DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO**

yang disusun oleh Riaka Nistiharoh (NIM. 1817402121) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Juni 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang



Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP.196801091994031001



Drs. H. Inam Hidayat, M.Pd.I

NIP. 196201251994031002

Penguji Utama



Dr. Nurhuda, M.Pd.I

NIP. 197110212006041002

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Sawito, M.Ag

NIP. 196404241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Riska Nistiharoh
Nim : 1817402121
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Fikih
Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 9 Juni 2022

Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO

RISKA NISTI HAROH

NIM. 1817402121

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran fikih ada berbagai macam metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode syawir (diskusi). Metode syawir merupakan cara penyampaian materi dengan mendiskusikan suatu permasalahan dengan mendebatkan argumentasi yang rasional dan ilmiah. Pondok pesantren darul abror berada di kecamatan purwokerto utara kabupaten banyumas. Metode pembelajaran fikih yang di terapkan di pondok pesantren darul abror adalah metode syawir. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan metode syawir dalam pembelajaran fikih di pondok pesantren darul abror watumas purwokerto.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer di peroleh secara langsung melalui wawancara dengan pengurus bidang kegiatan dan wali kelas serta melalui pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel, karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, metode syawir dalam pembelajaran sudah di gunakan sejak awal pondok pesantren darul abror berdiri, yaitu sekitar tahun 1997. Dalam pelaksanaannya kegiatan syawir dilaksanakan pada masing-masing kelas dengan fokus kajian kitab fikih yang berbeda-beda setiap tingkatan kelasnya. Penggunaan metode syawir di pondok pesantren darul abror memiliki kelebihan yaitu: menambah pengetahuan santri kelas ibtida, melatih rasa toleransi dalam perbedaan pendapat, dan melatih *public speaking* santri. Sedangkan kelemahan metode ini adalah susahnya mengelola kelas, waktu yang dibutuhkan relatif lama dan ada kelompok yang lebih mendominasi sehingga kelompok lain ada yang pasif.

Kata Kunci: *Metode Syawir, Pembelajaran Fikih*

MOTTO

شَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

“bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.”¹

(Q.S Ali Imron: 159)



¹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/159>, diakses pada 24 Juni 2022 pukul 09.19.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang dan semua hal yang telah mendukung saya dalam melancarkan pembuatan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kemudahan serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan sehingga penulis termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Kedua orang tua saya Bapak Tasrip dan Ibu Sahiyah yang telah mendoakan, bekerja keras dan mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, Almh kakak saya Dian Laeli Fitriyani yang telah mendorong saya untuk tetap semangat belajar mencapai cita-cita saya, Adik saya Afifah Nahda Rafanda yang selalu memberikan doa dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Ibu Nyai Dra. Hj Nadhiroh Noeris dan keluarga beliau yang senantiasa memberikan motivasi serta doa untuk penulis
5. Para asatidz yang telah membimbing serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis
6. Dosen pembimbing bapak Drs.H. Yuslam, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama pengerjaan skripsi ini dengan sangat sabar
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror yang telah menerima dan membantu saya dalam penelitian
8. Kepada keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan

9. Kepada teman-teman kelas PAI C 2018 yang merupakan keluarga berproses bersama selama saya menuntut ilmu di UIN Prof. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan semangat dan motivasi
10. Teman-teman Al-Arifah 5 yang menjadi keluarga kedua penulis, teman-teman seangkatan yang sama-sama sedang berjuang menyelesaikan skripsi, khususnya Muna Indana yang sudah menemani hari-hari penulis berjuang mengerjakan skripsi di malam hari
11. Kepada teman-teman di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح			ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a'		te (dengan titik di bawah)
ظ	a'		zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

م ت ع د د ة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

ح ك م ة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ك ر ا م ة ال و ل ي ا ء	Ditulis	<i>Kar mah al-aulyi ' h</i>
------------------------	---------	-----------------------------

- b. Bila *ta' marb ah* hidup atau dengan harakat, fat ah atau kasrah atau ammah ditulis dengan *t*

ز ك ا ت ا ن ف ط ر	Ditulis	<i>Zak t al-fi r</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fat ah	Ditulis	A
-----	kasrah	ditulis	I
-----	ammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fat ah + alif	Ditulis	
	جاهلية	Ditulis	<i>J hiliyah</i>
2.	Fat ah + ya' mati	Ditulis	
	تنسي	Ditulis	<i>Tans</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	
	كريم	Ditulis	<i>Kar m</i>
4.	D}ammah + w wu mati	Ditulis	
		Ditulis	<i>fur</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati ين ك م	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila dikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qur' n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiy s</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sam '</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zaw al-fur</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang berkat cahaya islam, dari zaman jahiliah ke zaman penuh dengan ilmu dan beradab ini semoga kita menjadi umat yang senantiasa merindukan beliau dan di rindukan-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. H. Rahman Afandi, M.S.I., Ketua program studi Pendidikan Agama Islam
4. Mawi khusni albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C 2018
5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh jajaran civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
7. Kedua orang tua saya Bapak Tasrip dan Ibu Sahiyah yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang dan mendoakan penulis
8. Afifa Nahda Rafanda adik penulis yang selalu memberikan semangat dan doanya untuk penulis
9. Keluarga besar pondok pesantren darul abror watumas Purwokerto yang telah menererima dengan tangan terbuka untuk penulis dapat melakukan penelitian
10. Segenap pengurus putra dan putri pondok pesantren Darul Abror yang telah membantu penelitian penulis

11. Teman-teman PAI C 2018 yang telah senantiasa bersama dalam berbagai hal dan dalam berproses menuntut ilmu, semoga senantiasa silaturahmi kita tetap terjalin sampai kapanpun.

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun material yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Penulis,

Riska Nistiharoh

NIM. 1817402121



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan.	9
E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN TEORI	14
A. Metode Syawir	15
1. Pengertian	15
2. Desain	18
3. Karakteristik	18
4. Langkah-langkah	19
5. Alasan	20

6. Kelebihan dan kekurangan	21
B. Pembelajaran Fikih	21
1. Pengertian	21
2. Tujuan	21
3. Ruang Lingkup	24
4. Fungsi	27
5. Ciri-ciri	28
6. Tahapan-tahapan	28
7. Komponen-komponen	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. tempat dan waktu penelitian.....	33
C. Sumber data	33
D. Pendekatan Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Abror..	41
1. Profil	41
2. Visi dan misi	43
3. Struktur organisasi	43
4. Keadaan ustadz	48
B. Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran	
Fikih	50
1. Sejarah.....	50
2. Implementasi	53
3. Kelemahan Dan Kelebihan	58

BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kitab yang di kaji

Tabel 2 Daftar tenaga pengajar di pesantren Darul Abror Watumas

Tabel 3 Panduan Observasi

Tabel 4 Panduan Wawancara

Tabel 5 Panduan dokumentasi

Tabel 6 Jadwal Non Madin Tahun Ajaran 2022-2023



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Dengan Pengurus Kegiatan Syawir

Gambar 2 Visi Misi Pondok Pesantren Darul Abror

Gambar 3 Informasi Tentang Pondok

Gambar 4 Pembelajaran Fikih Di Kelas

Gambar 5 Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyah

Gambar 6 Jadwal Kegiatan Non Madrasah Diniyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pokok penting untuk mengukur kondisi suatu negara apakah negara tersebut dapat dikatakan negara yang maju atau tergolong negara yang berkembang. Mutu pendidikan yang baik tentu menjadi tolak ukur negara tersebut dapat dikatakan negara maju. Salah satu ciri yang menunjukkan mutu pendidikan di suatu negara adalah kemampuan penguasaan teknologi dan pembangunan.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik tentu tidak lepas dari kerja sama banyak faktor yang menunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang *inovatif* dan *variatif* tentu dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Peran pembelajaran sangat penting untuk dapat menjadikan output atau hasil belajar seseorang menjadi baik. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja di atur untuk dapat turut serta dalam tingkah laku tertentu atau mengikuti norma tertentu dan dalam kondisi-kondisi tertentu dapat menghasilkan respon yang baik.²

Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang baik agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan efektif. Di antaranya seorang guru harus paham mengenai perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya mengenai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.³ Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentu

² Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Unissula Press, 2013). Hal. 15.

³ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Unissula Press, 2013). Hal. 16.

berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran dan hasil yang akan di dapatkan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Allah swt menciptakan manusia dengan kelebihan serta perbedaannya masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran antara individu yang satu dengan yang lainnya memiliki cara dan kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari dan memahami sesuatu tanpa terkecuali untuk mempelajari pelajaran Fikih. Masing-masing memilih metode yang dapat memudahkan pemahaman tersebut mulai dari menggunakan metode hafalan, mengamati media pembelajaran, maupun diskusi untuk memecahkan masalah. Penggunaan metode yang tepat tidak lain bertujuan untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam pembelajaran.

Mengutip Afifatu, menurut Miarso efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan yang biasanya dapat diukur dari tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". Sedangkan Supardi berpendapat bahwa pembelajaran efektif adalah perpaduan dari komponen-komponen pembelajaran yang digunakan untuk mengarahkan pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴

Dalam lingkungan pondok pesantren mata pelajaran fikih menjadi mata pelajaran yang sangat umum untuk di pelajari dan merupakan mata pelajaran yang sangat wajib dipelajari. Fikih sendiri memiliki banyak sekali cabang pembahasan di antaranya: mawaris, munakahat, jinayah dan siyasah, sehingga seorang pendidik harus dapat menyampaikan mata pelajaran tersebut agar dapat di terima dan dipahami oleh peserta didik dalam hal ini seorang santri.

⁴ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas pembelajaran", dalam *jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2015, vol 9,hal. 16.

Pembahasan Fikih yang sangat luas dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentunya menimbulkan banyak pertanyaan terkait hukum-hukum yang lahir dari ijtihad ulama. Dengan banyaknya persoalan yang semakin kompleks tentu perlu adanya pembahasan mendalam yang bersumber dari buku-buku, kitab-kitab maupun ijtihad para ulama.

Masalah fikih yang terkait praktek ibadah sehari-hari banyak sekali menimbulkan pertanyaan dan perbedaan. Untuk menjawab masalah tersebut dapat dijawab dengan menambah literasi. Namun yang terjadi dilapangan tingkat literasi santri masih cukup rendah sehingga pendidik perlu mencari jalan keluar untuk dapat membantu santri menjawab permasalahan seputar fikih.

Untuk memudahkan menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat khususnya dalam ruang lingkup fikih, metode yang masyhur digunakan adalah metode syawir. Syawir atau musyawarah mempunyai makna berdiskusi. Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan cara beradu argumentasi dengan rasional dan objektif. Metode diskusi juga bertujuan agar dapat merangsang kemampuan siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis serta mengutarakan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam usaha pemecahan suatu masalah.⁵

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia pondok pesantren memiliki fungsi yang lebih banyak.⁶ Fungsi pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan tafaqquh fi al-dien, tetapi juga multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Pendidikan di pesantren tidak berhenti pada aktifitas transfer ilmu atau usaha mendapatkan ilmu pengetahuan saja.⁷ Pondok pesantren memiliki

⁵ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 36.

⁶ Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No I edisi tahun 2017. Hal.62.

⁷ Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No I edisi tahun 2017. Hal.71.

peran yang sangat besar dalam pembentukan kader-kader ulama yang memiliki sumbangsih sangat besar untuk berdirinya negara Indonesia. Lahirnya ulama-ulama besar di bawah naungan pondok pesantren tentu menjadi perhatian yang besar tentang bagaimana kegiatan pembelajaran bisa berjalan baik di pondok pesantren.

Darul Abror merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah berdiri cukup lama di Kabupaten Banyumas. Sebagai pondok pesantren yang masih mengadopsi budaya pesantren salaf Darul Abror masih mempelajari kitab-kitab kuning dan menggunakan metode pembelajaran khas pesantren seperti, bandongan, sorogan serta syawir. Dalam pemilihan tempat penelitian yang bertempat di pondok pesantren darul abrор peneliti mempertimbangkan beberapa alasan antara lain: karena pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok yang masih mengkaji kita-kitab kuning khususnya kitab fikih yang menjadi fokus peneliti serta pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode syawir sudah terstruktur dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kabupaten Banyumas menggunakan metode syawir untuk pembelajaran fikih. Kegiatan syawir dilakukan secara rutin setiap hari senin malam selasa yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan dilaksanakan dengan pembagian kelompok untuk membahas materi yang telah di tentukan untuk kemudian dilaksanakan musyawarah untuk menjawab pertanyaan dengan berdasarkan sumber buku maupun kitab kuning. Diakhir kegiatan seorang pendidik dalam hal ini ustadz membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk kemudian menghasilkan kesepakatan jawaban. Metode ini sangat menarik para santri untuk aktif dalam kegiatan syawir tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti implementasi metode syawir dalam pembelajaran fikih, penulis berpandangan bahwa metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan waktu dan kebutuhan peserta didik dapat memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan

melakukan kajian penelitian yang berjudul **Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Fikih Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.**

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual yakni berisi mengenai gambaran yang jelas mengenai objek penelitian serta pembahasan, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud serta tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting, yaitu :

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi adalah penerapan, pelaksanaan.⁸ Sedangkan para ahli memberikan pengertian implementasi yakni, menurut Usman yang dikutip oleh Ali Miftakhu Rosyad, menurut pendapatnya mengenai implementasi yaitu “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Setiawan juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian implementasi bahwasanya “implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”. Menurut Harsono, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.⁹

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

⁹ Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, dalam *jurnal Tarbawi*, Vol. 5 No. 02, edisi Desember 2019, hal. 176.

2. Pembelajaran Fikih

Menurut beberapa ahli yang di kutip oleh Martinis Yamin diantaranya adalah:

Menurut Reigeluth Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi.

Lefrancois berpendapat bahwa pembelajaran (*intruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pembelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang di sengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan relatif menetap pada diri orang lain. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sengaja yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik dan adanya perubahan yang relatif.

Sedangkan Para ulama memiliki perbedaan mengenai pengertian fiqh. Imam al-Ghazali dan Al-Amidi berpendapat bahwa fiqh secara etimologi berarti pemahaman secara mutlak, baik yang dipahami rumit atau tidak, maupun tujuan dari ucapan pembicara atau yang lain. Sedangkan menurut Abu Hasan Al-Bashri dan Imam Ar-Razi, serta orang yang sepakat dengannya mengatakan bahwa fiqh adalah pemahaman

¹⁰ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal.15.

terhadap tujuan ungkapan si pembicara saja, sehingga memahami bahasa burung tidak disebut dengan fiqh.¹¹

3. Metode Syawir

Kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata yakni *metodos* yang berarti cara dan *logo* yang berarti ilmu.¹² Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer disebutkan bahwa metode merupakan cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau merupakan cara untuk mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori.¹³

Yunus Namsa, mengutip pendapat Mahfud Shalahuddin, dkk. Mendefinisikan bahwa metode diskusi ialah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dengan ini diharapkan keaktifan, kearifan dan kemampuan peserta didik, dalam bertanya, komentar, saran serta jawaban di bawah koordinasi dan pengawasan pendidik melalui proses belajar mengajar, guna mencapai tujuannya.¹⁴

Metode syawir (Diskusi) merupakan metode pembelajaran yang telah lama di kenal baik di perguruan tinggi maupun pesantren karena dengan digunakannya metode syawir diharapkan peserta didik dapat menuangkan yang ada dalam pikirannya. Dengan perbedaan pemikiran yang beragam menjadikan metode ini sangat menarik dan peserta didik aktif sehingga melatih kemampuan berpikir yang kritis.¹⁵

¹¹ Abdul Hayy Abdul 'Al, *Pengantar Ushul Fikih*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal. 5-6.

¹² Armai Arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.87.

¹³ Peter Salim, *Kamus bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hal.652.

¹⁴ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate : Pustaka Firdaus, 2000), hal.73.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal. 152.

4. Pondok Pesantren Darul Abror

Pondok pesantren Darul Abror merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di kabupaten Banyumas. Kyai Tauiqurrahman bersama tokoh masyarakat sekitar mendirikan pondok ini sekitar tahun 1997. Perkembangan pondok pesantren Darul Abror dari tahun ke tahun menunjukkan pada perkembangan yang signifikan yang dapat dilihat dari bertambahnya jumlah santri, adanya perbaikan administrasi, dan bertambahnya dewan asatidz. Pondok pesantren Darul Abror terletak di Desa Watumas, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren Darul Abror memiliki posisi yang cukup strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman, tepatnya di tepi jalan gang XIV sebelah barat Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto.

Berdasarkan definisi konseptual yang telah di paparkan maka yang dimaksud judul penelitian Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto adalah peneliti ingin mengetahui penerapan metode syawir yang sudah lama dijadikan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih di pondok Pesantren Darul Abror Watumas untuk kemudian dapat peneliti analisis dan deskripsikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Metode Syawir di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran fikih di kelas 1 (Satu)?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis

Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Penelitian secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

b. Manfaat penelitian secara praktis di harapkan mampu memberikan kegunaan bagi:

1) Peneliti

Dapat mengetahui implementasi metode syawir di Pondok pesantren Darul Abror dan mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Fikih.

2) Lembaga

Menambah dan memperkaya khasanah kepustakaan bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berupa hasil penelitian di bidang pendidikan.

3) Pondok Pesantren Darul Abror

Menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran fikih khususnya dalam penggunaan metode Syawir.

F. Kajian Pustaka

1. Kajian teoritik

Syawir (Diskusi) dari aspek bahasa adalah tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan. Menurut bahasa latin yaitu “*discussus*” yang berarti “*tu examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). Secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu ketertarikan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Dalam kegiatan diskusi semua anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang telah disepakati.

Siklus metode diskusi dalam pembelajaran yakni : Merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi, merumuskan masalah atau topik diskusi, mengatur kelompok-kelompok diskusi, dan melaksanakan diskusi.¹⁶

Metode syawir memiliki kelebihan antara lain: Dapat memperluas wawasan peserta didik, merangsang kreativitas peserta didik dalam memunculkan ide dalam memecahkan masalah, dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan partisipasi peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat merangsang peserta didik berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri.

Sedangkan kekurangan dari metode diskusi, antara lain: kemungkinan besar diskusi akan dikuasai oleh peserta didik yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri, tidak dapat dipakai pada kelompok besar, peserta didik mendapat informasi yang terbatas, menyerap waktu yang cukup banyak, dan tidak semua guru memahami cara peserta didik melakukan diskusi.¹⁷

2. Telaah penelitian terdahulu

Kajian pustaka dalam hal ini bertujuan untuk mengemukakan teori-teori yang berhubungan atau relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian peneliti melihat sisi lain yang berbeda dengan penelitian

¹⁶ Syahraini Tambak, Pendidikan Agama Islam 6 Metode komunikatif dalam pembelajaran PAI, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.224-229.

¹⁷ Syahraini Tambak, Pendidikan Agama Islam 6 Metode komunikatif dalam pembelajaran PAI, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.216-223.

sebelumnya. Penelitian tentang penerapan metode syawir dalam kegiatan pembelajaran telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah :

- 1) Penelitian milik Nora Porna Kusuma yang berjudul “*Pengaruh Metode Syawir dan Praktek Ibadah Shalat Santri Ponpes Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa penggunaan metode syawir dan praktek ibadah di Ponpes Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sangat berpengaruh dengan nilai signifikansi 0,04 0,05. Pembelajaran fiqih ibadah shalat dengan metode ini berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman fiqih ibadah shalat santri. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik metode syawir.¹⁸ Dalam skripsi ini hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya saja perbedaannya dalam penelitian yang akan peneliti lakukan lebih membahas fikih secara keseluruhan sedangkan pada skripsi ini fokus pada praktek ibadah shalat saja.
- 2) Penelitian Rani Rakhmawati yang berjudul “*Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo- Jawa Timur*” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode yang di terapkan oleh pengurus adalah bertujuan untuk melatih mental, mengasah softskill santri sebagai agen perubahan di masyarakat. Dalam praktek pelaksanaannya syawir memiliki beberapa manfaat khususnya syawir pesantren Manbaul Hikam memiliki manfaat yakni bagi santri adalah pemahaman intensif dan pelatihan softskill. Kendala bagi para santri terkait syawir yakni muncul karena keterbatasan referensi, serta kendala yang lain berasal dari sifat pribadi individu yang memang tidak pernah bisa berubah dari setiap

¹⁸ Nora Porna Kusuma, *Pengaruh Metode Syawir dan Praktek Ibadah Shalat Santri Ponpes Mbah Dul Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*. Skripsi. (Tulungagung, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2018).

generasi, yakni bagi anak yang kurang menguasai materi kitab kuning akan selalu bergantung kepada anak yang dirasa dan diakui memiliki kemampuan khusus klasikal yang lebih tinggi daripada dirinya. Selain itu pula ketika proses syawir berlangsung ekspresi yang muncul bagi para santri yang tidak bertugas sebagai tim penyaji juga biasanya ada yang tidur, ramai, ngobrol, mengintip tabir, lebih mementingkan pendidikan sekolah formal dibandingkan sekolah diniyah, bahkan juga sampai saat ini masih bergantung pada pembimbing syawir.¹⁹ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang metode syawir. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti yaitu penerapan dalam jenis mata pelajarannya.

- 3) Penelitian milik Muhammad Muammar Husein yang berjudul “Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/ 2019” dalam skripsi tersebut menyebutkan bahwa metode syawir adalah metode yang digunakan untuk pembelajaran Nahwu Shorof di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan santri dan juga untuk memberikan ruang agar santri dapat menyampaikan pendapatnya. Dari penggunaan metode syawir memberikan manfaat kepada santri khususnya dalam pendalaman kitab kuning dari makna hingga kaidah-kaidah Nahwu Shorofnya.²⁰ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada mata pelajaran yang menggunakan metode syawir. Jika dalam skripsi Muhammad Muamar ini pelajaran

¹⁹ Rani Rakhmawati, Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur, vol.V, no. 2.

²⁰ Muhammad Muammar Husein, *Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/ 2019*. Skripsi. (Purwokerto, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2019)

nahwu shorof sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pada mata pelajaran fikih.

- 4) Penelitian milik Abdul Karim Alfaizi yang berjudul “Efektivitas Metode Syawir Dalam Upaya Peningkatan Skill Berbahasa Arab Menggunakan Media Kutub Atturats Di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami’ Malang” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dari 2 (dua) metode yang di terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab yakni metode ceramah dan syawir, metode syawir merupakan metode yang paling efektif diterapkan di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami’ Malang. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode syawir cenderung tidak membosankan di banding pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.²¹Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian yang dilakukan penulis meneliti tentang penerapan metode syawir dalam pembelajaran fikih. Sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian untuk mengukur efektivitas metode syawir dalam pembelajaran bahasa Arab.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, sehingga diperlukan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini tersusun atas halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang akan menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

Bagian isi skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai IV. Bab I yaitu pendahuluan. Pendahuluan

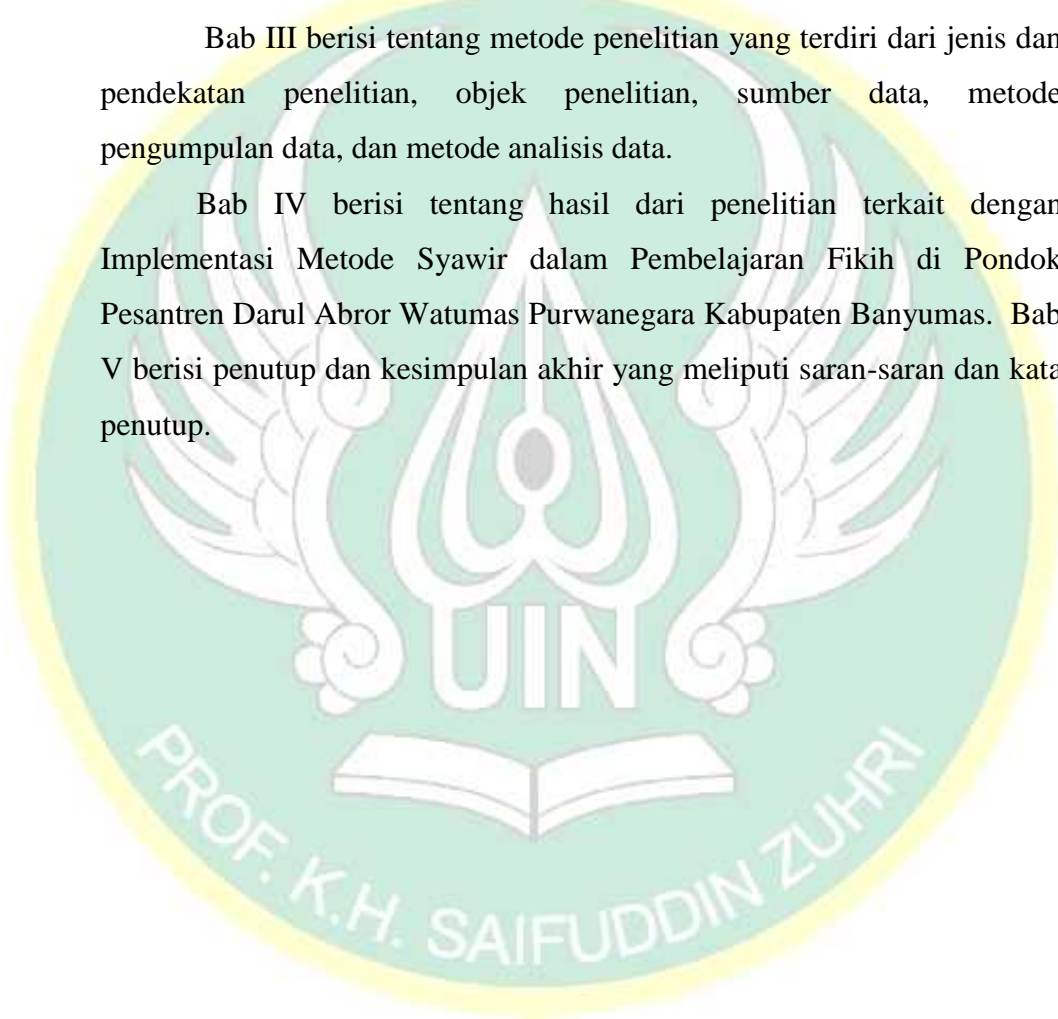
²¹ Abdul Karim Alfaizi, Efektivitas Metode *Syawir* Dalam Upaya Peningkatan Skill Berbahasa Arab Menggunakan Media *Kutub At-Turats* Di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami’ Malang,

berisi tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori. Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai dengan judul skripsi yang meliputi teori tentang metode syawir dan pembelajaran fikih.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dari penelitian terkait dengan Implementasi Metode Syawir dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Kabupaten Banyumas. Bab V berisi penutup dan kesimpulan akhir yang meliputi saran-saran dan kata penutup.



BAB II

METODE SYAWIR DAN PEMBELAJARAN FIKIH

A. Metode Syawir

1. Pengertian Metode Syawir

Secara bahasa kata metode berarti berarti cara yang telah teratur dan terpikir secara matang untuk mencapai suatu maksud tujuan tertentu. Selain itu, metode juga diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah diskusi, penugasan dan cara-cara lainnya.²²

Sedangkan dalam bahasa arab kata metode di kenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Fadriati mengutip dari Zakiyah Daradjat mendefinisikan metode (method) yaitu suatu cara kerja yang telah tersusun sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan.²³

Al Fauzan Amin mengutip pendapat Zuhairini dkk. Memberikan definisi metode mengajar sebagai berikut: “salah satu komponen pada proses pendidikan adalah metode mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan didukung oleh alat-alat bantu mengajar.”²⁴

Dari beberapa pengertian metode di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Sedangkan Syawir menurut bahasa adalah aktivitas bertukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk dapat memecahkan suatu

²² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016), hal.91.

²³ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batu sangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), hal.4

²⁴ Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal. 1.

permasalahan. Menurut bahasa latin yaitu “*discussus*” yang berarti “*tu examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). Syawir yang sering disebut diskusi secara umum adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu ketertarikan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Dalam kegiatan diskusi semua anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang telah disepakati.

Syahraini Tambak mengutip pendapat beberapa ahli mengenai diskusi, yaitu:²⁵

Martinis Yamin, metode diskusi merupakan proses interaksi antar sesama peserta didik maupun peserta didik dengan guru atau pendidik untuk dapat menganalisis, menyelesaikan permasalahan, menggali atau beradu argumen tentang topik atau permasalahan tertentu.

Sedangkan Abdul Rachman Saleh mendefinisikan metode diskusi sebagai suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah.

Rustiyah adalah diskusi yang terjadi merupakan proses interaksi antara dua atau lebih individu terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan dapat juga terjadi untuk semua aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Winataputra seperti yang dikutip oleh Wahyudi, metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat membuat kesimpulan

²⁵ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam 6 Metode komunikatif dalam pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.198-201.

atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode diskusi juga merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama.²⁶ Dalam metode diskusi semua peserta didik diikuti sertakan karena dalam diskusi diperlukan kerja sama antar peserta didik agar dapat memecahkan masalah dengan pemecahan masalah yang terbaik, maka metode ini juga bisa disebut metode musyawarah.²⁷

Secara normatif al-Qur'an telah memberikan penegasan akan pentingnya metode ini dalam pengajaran. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl 16: 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*²⁸

Pada dasarnya metode diskusi menitik beratkan pada partisipasi dan interaksi semua anggota kelompok dalam kegiatan diskusi. Diskusi yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok individu dalam diskusi

²⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.146.

²⁷ Imam Sah Ali Pandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional 1994), hal. 81.

²⁸ <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>, diakses 27 April 2022 pukul 09.00 WIB.

terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan atau memecahkan masalah.

2. Desain Metode Syawir (Diskusi)

Siklus metode diskusi dalam pembelajaran digambarkan sebagai berikut :

- a. Merumuskan apa yang menjadi tujuan pembelajaran
- b. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
- c. Merumuskan masalah atau topik diskusi
- d. Mengatur kelompok-kelompok diskusi
- e. Melaksanakan diskusi³⁰

3. Karakteristik metode diskusi

Mengutip Wahyudin, Winataputra mengemukakan Metode ini memiliki karakteristik pengalaman belajar sebagai berikut:

- a. Pemahaman terhadap persoalan;
- b. Belajar bersama;
- c. Pemahaman pendapat orang lain;
- d. Pembentukan rasa solidaritas;
- e. Pemahaman terhadap pengambilan keputusan;

²⁹ Al Fauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal. 49.

³⁰ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam 6 Metode komunikatif dalam pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.224-229.

- f. Menerapkan cara penyelesaian persoalan;
- g. Menerapkan cara menyampaikan pendapat.³¹

4. Langkah-langkah melaksanakan Diskusi

Agar pelaksanaan kegiatan diskusi berjalan dengan efektif, maka perlu memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan. Perlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Bisa juga pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan bersama oleh guru dan siswa. Dalam hal ini guru harus dapat merumuskan dengan jelas masalah yang akan dibahas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
- b. Guru mengatur pembagian kelompok, memilih pemimpin diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan dan peralatan pendukung lainnya.
- c. Menentukan jenis-jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Selama diskusi berlangsung, guru memperhatikan apakah jalannya diskusi sesesuai yang diharapkan. Hal ini bisa terlihat dari partisipasi siswa fokus pembicaraan, ketertiban diskusi, peran pemimpin, kemanfaatan waktu dan hasil yang ingin dicapai.
- e. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- f. *Mereview* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.³²

³¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.146.

³² Nurul Afiefah, Pembelajaran dengan metode diskusi kelas, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No.1, Edisi Januari-Juli 2014, hal. 64.

5. Alasan penggunaan metode diskusi

Wahyudin mengutip Halimah mengemukakan alasan penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Topik bahasan bersifat problematis;
 - b. Merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam perdebatan ilmiah;
 - c. Melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan terbuka;
 - d. Mengembangkan suasana demokratis dan melatih peserta didik berjiwa besar;
 - e. Peserta didik memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang masalah yang dijadikan topik diskusi;
 - f. Peserta didik memiliki pengetahuan dan pendapat-pendapat tentang masalah yang akan di diskusikan;
 - g. Masalah yang didiskusikan berhubungan dengan persoalan yang lain.³³
- ## 6. Kelebihan dan kelemahan metode syawir

Kelebihan metode syawir (Diskusi), antara lain:³⁴

- a. Dapat memperluas wawasan peserta didik
- b. Merangsang kreativitas peserta didik dalam memunculkan ide dalam memecahkan masalah
- c. Dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- d. Menumbuhkan partisipasi peserta didik menjadi lebih aktif
- e. Merangsang peserta didik berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri

³³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.147.

³⁴ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam 6 Metode komunikatif dalam pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.216-223.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode diskusi, antara lain:

- a. Kemungkinan besar diskusi akan dikuasai oleh peserta didik yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri
- b. Tidak dapat dipakai pada kelompok besar
- c. Peserta didik mendapat informasi yang terbatas
- d. Menyerap waktu yang cukup banyak
- e. Tidak semua guru memahami cara peserta didik melakukan diskusi

B. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide atau gagasan yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³⁵

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁶

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah awalan “Pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.³⁷

³⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal.17.

³⁶ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hal. 5.

³⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hal.138.

Menurut Darsono seperti yang dikutip oleh Fadriati menyebutkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Fadriati mengutip pendapat Gestalt bahwa pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga peserta didik lebih mudah mengorganisirnya (Mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri peserta didik.³⁸

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha pendidik untuk menyampaikan materi dan membentuk tingkah laku peserta didik yang lebih baik.

Sedangkan Fikih menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqihan yang berarti mengerti atau paham berarti juga paham yang mendalam. Konsep fikih adalah hukum yang bersumber dari syariat islam yang berkaitan dengan penghambaan kepada Allah Swt. Jadi Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas.³⁹

Fikih dalam terminologi ulama syariah adalah pengetahuan tentang hukum-hukum, yaitu pengetahuan tentang sebuah hukum dikembalikan kepada nas-nas Al-Qur’an dan As-Sunnah.⁴⁰

³⁸ Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press,2014), hal. 2.

³⁹ Yulita Futria Ningsih,dkk, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal.1.

⁴⁰ Yasir Ahmad al-faqi,dkk, *ushul fikih untuk MA/SMAIT kelas XII*, (Jakarta: PT. Basaer Asia Publishing,2019), hal.5.

Hafshah mengutip beberapa ahli mengenai pengertian fikih, diantaranya:⁴¹

Menurut Al-Syatibi Fiqh adalah pemahaman tentang syariah dan penyelidikan tentang syariah/menegakkan arti syari'ah dan aturan-aturan rinci sangat diperlukan.

Menurut Jasser Audah, Fiqih merupakan koleksi besar para ulama (Pendapat Yuridis) yang diturunkan Allah, berbagai mazhab pemikiran untuk penerapan syariah dalam kehidupan nyata.

Ilmu fikih menurut istilah syara' adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci, atau dengan kata lain ilmu fikih adalah kompilasi hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci.⁴²

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan ilmu berkenaan dengan hukum Allah yang berhubungan dengan amaliah mukallaf dan diperoleh dari dalil-dalil yang jelas.

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.⁴³

⁴¹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hal. 3.

⁴² Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 2014), Hal.1.

⁴³ Departemen agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta: Depag, 2004), hal.46

2. Tujuan Mempelajari Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablum-Minallah), hubungan sesama manusia (Hablum-Minan-Nasi), dan hubungan dengan makhluk lainnya (Hablum-Ma'al Ghairi).

Adapun tujuan mempelajari fikih antara lain:

- a. Untuk mencapai keridhaan Allah swt
- b. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah dan dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- c. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Pada ilmu fikih terdapat ruang lingkup yang mencakup semua hukum yang berbentuk amaliah untuk diamalkan oleh setiap mukallaf, yakni orang yang sudah dibebani atau diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syariah Islam, dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, dan sudah masuk islam.⁴⁵

Ulama Fikih sepakat ruang lingkup bahasan fikih terbagi menjadi dua yaitu fikih ibadah dan fikih muamalah. Hal ini didasarkan pada ayat

⁴⁴ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Bogor: Guepedia, 2021), hal. 150.

⁴⁵ Nur Rafi'a Hafiza dan Wiguna, *Fikih pada Madrasah dalam pendekatan teori dan praktek*, (Sumatra: STAI-JM Press, ...), hal.23.

alquran surah ali Imron 3: 112 yang membedakan dua hubungan manusia itu pada umumnya, yaitu:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَفَقَّوْا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا
عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ -

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.”⁴⁶

Berikut penjelasan mengenai pembagian ruang lingkup fikih, yaitu:

a. Fikih ibadah

Yaitu norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya (*vertical*). Fikih ibadah terbagi lagi menjadi dua, yaitu ibadah mahzhah (ajaran tentang hubungan manusia dengan Allah) dan ibadah ghairu mahzhah (ajaran tentang hubungan antar manusia).

b. Fikih muamalah

Yaitu norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya (*horizontal*).

Fikih muamalah sendiri terbagi menjadi beberapa bidang diantaranya :

- 1) Fikih muhakahat : pengetahuan tentang norma-norma ajaran Islam yang mengurai tentang pernikahan sejak dari norma tentang melihat calon suami/ istri (nazhar), tata cara melamar (khithbah),

⁴⁶ <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/112>, diakses pada 29 Mei 2022 pukul 17.20 WIB.

mas kawin (mahat / shadaq), akad nikah, wali, saksi, pencatatan nikah, perceraian (talak), iddah, hak nafkah bagi istri, hak mengasuh anak (hadhanah), hak dan kewajiban suami istri dan hal-hal lain yang berhubungan dengan suami istri.

- 2) Fiqh Jinayat: Pengetahuan tentang norma-norma ajaran Islam yang mengatur mengenai tindak pidana yang dilakukan seseorang terhadap orang atau lembaga lain, seperti melukai orang lain, menghina, atau memfitnah, mencuri, meminum minuman keras atau membunuh.
- 3) Fiqh Siyasat: Pengetahuan yang membicarakan norma-norma ajaran Islam yang berkaitan dengan pemerintahan, misalnya tata cara pemilihan presiden dan wakil presiden dan wakil presiden, pemilihan anggota legislatif, pembuatan undang-undang yang mengatur kepentingan rakyat, dll.
- 4) Fiqh Muamalat: Pengetahuan yang membicarakan norma-norma ajaran Islam yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang dilakukan masyarakat manusia, baik itu jual beli, hutang piutang, sewa menyewa, pinjam meminjam barang, dll.⁴⁷

Dijelaskan ruang lingkup fikih itu meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- 3) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.⁴⁸

4. Fungsi Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum

⁴⁷ Khoirunnisak, *Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah*, jurnal ilmu tarbiah dan kependidikan, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2021, hal.52.

⁴⁸ Khoirunnisak, *Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah*, jurnal ilmu tarbiah dan kependidikan, Vol. 5, No. 2, Januari-Juni 2021, hal.51.

islam dengan sempurna, pada dasarnya pembelajaran fikih memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan.
 - c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial disekolah/madrasah dan masyarakat.
 - d. Meneguhkan keimananan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
 - e. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.
 - f. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
 - g. Membekali peserta didik akan bidang fikih atau hukum islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁹
5. Ciri-ciri pembelajaran

Ciri-ciri dari kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja;
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar;
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan;
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.⁵⁰

⁴⁹ Depag RI Kurikulum 2004, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Ibtidaiyyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 2.

6. Tahapan-tahapan pembelajaran

Tahapan-tahapan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain:

b. Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa. Seorang guru perlu menghubungkan materi yang akan dipelajari siswa dan tidak mengesampingkan motivasi belajar terhadap siswa.

c. Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya:

- 1) Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreasi dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.

d. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup: penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan dan metode,

⁵⁰ Ngalimun,dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 113.

sarana dan alat/media yang sesuai dll, pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa.

e. Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini adalah:

- 1) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian
- 2) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan diantaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar
- 3) Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan di bahas pada pelajaran berikutnya.⁵¹

7. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan System yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Komponen-komponen pembelajaran antara lain:

⁵¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.104-106.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan berarti cita-cita yang ingin dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

b. Materi ajar (pembelajaran)

Materi ajar atau bahan ajar adalah hal-hal yang menjadi isi proses pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa. Pokok bahasan dari materi ajar tersebut tertuang dalam standar kompetensi mata pelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

d. Media pembelajaran

Media artinya perantara atau pengantar. Mengutip pendapat Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang untuk belajar, misalnya media cetak, media elektronik dan sebagainya. Dalam arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam arti melaksanakan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan.⁵²

⁵² Ngalimun,dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 40-59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari arang atau perilaku yang dapat diamati (dibservasi).⁵³ Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁴

Menurut Sudarwan Danim bahwa deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan suatu situasi atau area tertentu, serta memotret dan menjelaskan fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang bersifat faktual secara sistematis, dan akurat, dengan beberapa ciri-ciri dominan, yaitu: 1) Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa faktual. 2) Dilakukan secara survey. 3) Bersifat mencari informasi faktual dan dilakukan secara mendetail. 4) Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi praktik yang sedang berlangsung.⁵⁵

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵⁶

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan menggambarkan secara mendalam penerapan metode syawir dalam pembelajaran fikih di pondok pesantren Darul Abror Watumas. Dalam

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. VII; CV Alfabeta, 2009), hal.3.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

⁵⁵ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 41.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

penelitian ini penulis memberikan kesimpulan yang faktual dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang implementasi metode syawir dalam pembelajaran fikih dilaksanakan pada 15 Mei 2022 sampai 22 Juni 2022. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren darul abror yang terletak di watumas kecamatan purwanegara Purwokerto utara. Subjek penelitian atau informan adalah seseorang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah santri peserta kegiatan syawir, ustadz pemimpin kegiatan syawir yang dalam hal ini merupakan wali kelas, serta pengurus bidang kegiatan yang mengatur jadwal kegiatan serta mengatur teknis pelaksanaan kegiatan syawir.

Beberapa alasan yang sesungguhnya di pertimbangkan dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu:

1. Purwokerto merupakan daerah yang memiliki banyak pondok pesantren
2. Pondok pesantren darul abror merupakan salah satu pondok pesantren yang berdiri sudah cukup lama
3. Pondok pesantren Darul Abror merupakan pondok pesantren yang menerapkan metode syawir dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih
4. Pondok pesantren darul abror masih mempelajari kitab kuning
5. Menurut pengamatan penulis belum pernah ada penelitian yang sama dengan judul skripsi ini.

C. Sumber Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sumber data. Sumber data secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan sehingga yang menjadi sumber data primer adalah wawancara, dokumentasi serta pengamatan langsung pelaksanaan kegiatan syawir dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.

2. Sumber Data Sekunder

Berbeda dengan sumber data primer, sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau dari pihak ketiga.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah berupa berupa buku-buku, artikel dan serta berbagai jurnal ilmiah mengenai metode syawir dan kegiatan pembelajaran fikih.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik kualitatif. Ajat Rukajat mengutip Nasution mengemukakan bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya.⁵⁹

Penelitian kualitatif menitik beratkan pada pembentukan teori substantif dari konsep-konsep yang ditimbulkan dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa tidak tahu mengenai apa yang di ketahuinya, sehingga desain penelitian yang di kembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang

⁵⁷ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang : Sukabina Press, 2016) hal.42

⁵⁸ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang : Sukabina Press, 2016) hal.42

⁵⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1.

diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.⁶⁰

Beberapa alasan penggunaan pendekatan ini antara lain karena lebih mudah dalam menyesuaikan dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang ditimbulkan dari pola-pola nilai yang di hadapi.⁶¹

Nasution menjelaskan tentang karakteristik penelitian naturalistik-kualitatif, yaitu (1) sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”; (2) peneliti sebagai instrumen penelitian atau “Key instrument”; (3) sangat deskriptif; (4) mementingkan proses atau produk; (5) memberi makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi; (6) mengutamakan data langsung atau “First hand”; (7) trigulasi; (8) menonjolkan rincian kontekstual; (9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (10) mengutamakan perspektif Emic, artinya diteliti.⁶²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶³ Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁰ S. Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.35.

⁶¹ S. Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.41.

⁶² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 2.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 224

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁶⁴ Sugiyono mengutip Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁵

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa tiga alasan menggunakan teknik observasi sebagai berikut: pertama teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, jangan-jangan data yang dijangungnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁶⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan.⁶⁷ Dalam pelaksanaannya

⁶⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal.112.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hal. 145.

⁶⁶ Lexi J. Moleong, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, hal.174.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hal. 146.

observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati bagaimana penerapan metode Syawir dalam pembelajaran Fiqih di pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto. Waktu pelaksanaan observasi adalah pada tanggal 15 Mei 2022 sampai dengan tanggal 22 Juni 2022.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2022 pada pukul 18.30 WIB dan berakhir pada pukul 19.30 WIB. Observasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan data penelitian mengenai bagaimana sikap pendidik (ustadz) dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan syawir, mengetahui respons dan partisipasi peserta didik (santri), jalannya kegiatan syawir dari awal sampai akhir di pondok pesantren Darul Abror untuk kemudian dapat peneliti deskripsikan pada hasil penelitian.

b. Wawancara

Karena peneliti tidak dapat mengobservasi secara keseluruhan cara lain yang dapat dilakukan adalah melalui wawancara (*Interview*) yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.⁶⁸

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini. Dimana wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.⁶⁹

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Mei 2022 pukul 14.30 WIB dengan narasumber ustadz Nurul Saefi sebagai pengurus bidang kegiatan di pondok pesantren Darul Abror watumas untuk

⁶⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal.116.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hal. 140.

mendapatkan data berupa jadwal kegiatan syawir, sejarah penggunaan metode syawir dalam pembelajaran, teknik pelaksanaan kegiatan syawir.

Wawancara selanjutnya dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022 pukul 15.30 WIB dengan narasumber Ustadz Nurul Saefi sebagai wali kelas untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai praktek kegiatan syawir di kelas, mengetahui peran wali kelas dalam kegiatan syawir, dan mengetahui kekurangan dan kelebihan penggunaan metode syawir dalam pembelajaran.

c. Dokumentasi

Seluruh data yang di kumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁷⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan nyata yang kemudian dianalisis, seperti dokumen tertulis maupun gambar hasil pengamatan. Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah fakta yang di dapat dari pengamatan kegiatan Syawir di pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.

Adapun data yang dikumpulkan adalah catatan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus bidang kegiatan dan ustad sebagai wali kelas, data tentang gambaran umum sejarah berdirinya dan berkembangnya pondok Pesantren Darul Abror Watumas, visi dan misi, struktur organisasi pondok pesantren darul abrор, keadaan asatidz pondok Pesantren Darul Abror Watumas, gambar proses pembelajaran berlangsung, serta gambar ketika wawancara berlangsung.

⁷⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka,2012), hal. 124.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data diartikan sebagai upaya atau usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh dalam data yang sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan sangat kompleks masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

2. Display data

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan

⁷¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 248.

pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersiat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat tetapi apabila kesimpulan yang diambil dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan, kesimpulan juga harus menghasilkan tumbuhan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada.⁷²

⁷² Umrati,dkk, *Analisis Data Kualitatif Teori konsep dalam penelitian pendidikan*, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020), hal. 105-106.

BAB IV

IMPLEMENTASI METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR

A. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

1. Profil pondok pesantren darul abror watumas Purwokerto

Pondok pesantren Darul Abror merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam yang ada di kabupaten Banyumas. Pondok pesantren ini terletak di Watumas, Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren darul abror beralamat di Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. XIV Watumas Rt.07 Rw.03 Purwanegara, Purwokerto Utara 53125.

Secara geografis pondok pesantren darul abror terletak pada posisi yang cukup strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman, tepatnya di tepi jalan gang XIV sebelah barat Sekolah Polisi Negara (SPN) Purwokerto. Pondok pesantren Darul Abror juga merupakan pusat perkumpulan kegiatan masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan seperti: pengajian ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, taman pendidikan Al Qur'an (TPQ), serta pengajian kitab-kitab klasik.

Pondok pesantren Darul Abror didirikan pada tahun 1997 oleh Kyai Taufiqurrahman beserta tokoh masyarakat sekitar. Pada perkembangannya, pondok pesantren darul abror mengalami perubahan dari tahun ke tahun baik dari jumlah santri, perbaikan administrasi, dan juga dewan asatidz.

Pondok pesantren Darul Abror memiliki sistem pengajaran yaitu : madrasah diniyah, sorogan & Bandungan, BTA PPI dan taman pendidikan Al Qur'an. Program BTA PPI mencakup pembelajaran BTA PPI, praktisi mengurus jenazah, manasik haji dan mendapatkan rekomendasi ujian dari pesantren.

Dalam pembelajaran madrasah diniyah pondok pesantren darul abror mengkaji kitab-kitab kuning. Kitab kuning yang dikaji adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Daftar Kitab yang di kaji

Nama kitab	
Ihya Ulumudin	Kifayatul Atqiya
Matan Bukhori	Irsyadul 'Ibad
Tafsir Munir	Da'watut Taammah
Tafsir Jalalain	Bidayatul Hidayah
Muroqil 'Ubudiyah	Riyadusholihin
Minhajul Abidin	Minhajul Qowim
Kifayatul Akhyar	Al Asybah wa An Nadhor
Fathul Muin	Dan lain-lain.

Selain sistem pengajaran yang telah tersistem dengan baik, pondok pesantren darul abror juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti santri yakni, pencak silat pagar nusa, grup hadroh Nasyidul Hubb dan Darul Lughoh, Tahfidz al-Qur'an, pengajian kitab kuning, ziarah, musyawarah ma'hadiyah, bathsul masai, diskusi ilmiah, pengembangan berbagai olahraga dan keterampilan berusaha.

Fasilitas yang dimiliki pondok pesantren darul abror antara lain gedung pesantren, masjid, tempat parkir, laboratorium komputer, poskestren, aula, perpustakaan, lapangan serbaguna dan kantin pondok.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

VISI: “Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas berdaya saing, dan mampu menjadi pusat keunggulan pendidikan agama islam dan pembangunan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab”

MISI:

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Membekali keterampilan dasar teknologi dan informasi
- 3) Mewujudkan manajemen berbasis pondok yang berkesetaraan yang efektif.

3. Struktur organisasi pondok pesantren darul abror watumas Purwokerto

Struktur organisasi yang ada di pondok pesantren darul abror terbentuk guna memudahkan untuk koordinasi dan menjadikan kerja pesantren lebih efektif. Struktur organisasi di pondok pesantren darul abror terbagi atas kepengurusan putri dan struktur kepengurusan putra. Dalam struktur kepengurusan putra maupun putri sama-sama dibawah naungan pengasuh Kyai Taufiqurrahman.

Struktur kepengurusan di dalam pondok pesantren darul abror sendiri terbagi kedalam beberapa divisi yang mengatur sesuai dengan bidangnya masing-masing, diantaranya adalah : lurah pondok wakil lurah, bendahara, sekretaris, keamanan, kegiatan, pendidikan, sarana prasarana, kebersihan.

Struktur organisasi putri sendiri tersusun sebagai berikut:

Pengasuh : Kyai Taufiqurrahman

Lurah : Tuhfatul lutfiah

Wakil lurah : Fina setiani

Bendahara :

- 1) Fitriani
- 2) Putri Zahrotul
- 3) Zidni K
- 4) Kartika Dwi
- 5) Nawang Diah
- 6) Wiva Qurrota
- 7) Robingatun
- 8) Lilis Setiani
- 9) Farikhah Addiniati

Sekretaris :

- 1) Sulvia Isrifah
- 2) Suljiyah

Keamanan :

- 1) Itsna Austin N
- 2) Annasfia Lu'lu
- 3) Oktiawati
- 4) Mufidatus sholihah



Kegiatan :

- 1) Zahrotun Nafisatun N
- 2) Efa Kurniati
- 3) Sri Wahyuni

Perlengkapan :

- 1) Elfi Lestari
- 2) Rahmah Dansa
- 3) Khusnul Khotimah
- 4) Royanah

BTA PPI :

- 1) Elfi Lestari
- 2) Rahmah Dansa
- 3) Khusnul Khotimah
- 4) Royanah

Kesehatan :

- 1) Ajeng Setiaputra
- 2) Poni
- 3) Chaeruni aji
- 4) Elvis nadhifatul
- 5) Ririn Novia
- 6) Rafikasari
- 7) Mar'atul fadilah

Struktur organisasi Putra dan putri saling bekerjasama dalam kegiatan pondok pesantren darul abror. Struktur organisasi putra tersusun atas:

Pengasuh : Kyai Taufiqqurrahman

Lurah : Faiz muahad,S.pd

Bendahara :

- 1) Roy romadhon, S.E
- 2) Aghnia Mubarak AA, S.H
- 3) Ahmad Nur Fuadi, S.E
- 4) Zaenal Arifin, S.Sos
- 5) Arif Syarifudin
- 6) Rachmat hidayat

Sekretaris :

- 1) Waskita Ahmad nuron
- 2) Sahrul mulia rahman

Keamanan :

- 1) Zaenul umam
- 2) M. Hammam Fajrul Alam
- 3) Briyan Adam
- 4) Agus Priyadi
- 5) M. Masruhin, S.H

Pendidikan :

- 1) Atiq Zumaro, S.Sos
- 2) Mughis
- 3) Kamaludin
- 4) Agus Riyadi
- 5) Imam baehaqi, S.Sos
- 6) Atqiya

Kegiatan :

- 1) Nurul Saefi, S.E
- 2) Aulia Hidayat
- 3) Nurul Hakim
- 4) Fiksi juniawan

Sarana prasarana :

- 1) Umar Syaifudin
- 2) Ansori
- 3) Septian Wisnu
- 4) Habil

Kebersihan :

- 1) Nur achya faozan, S.H
- 2) Aldan Alwi sofyan
- 3) Amin Munfarid
- 4) M. Abimanyu



4. Keadaan ustadz di pesantren Darul Abror Watumas

Tabel 2.

Daftar tenaga pengajar di pesantren Darul Abror Watumas

No	Nama	Jabatan
1.	K.H. Taufiqurrahman	Pengasuh
2.	K.H. Mahfud	Pengampu
3.	Ust. Subhan Al-Hafidz	Pengampu
4.	Ust. Efa Kurniati	Wali kelas
5.	Ust. Fina Setiana	Wali kelas
6.	Ust. Nur Fazri Iskhaq	Wali kelas
7.	Ust. Nur Achya Faozan	Wali kelas
8.	Ust. Ponia	Pengampu
9.	Ust. Wildan Alwi S	Wali kelas
10.	Ust. Putri Zahrotun M	Pengampu
11.	Ust. Ajeng Setia Putri	Pengampu
12.	Ust. Adi Wijaya	Pengampu
13.	Ust. Aulia Hidayat	Wali kelas
14.	Ust. Umar Saefudin Z	Wali kelas
15.	Ust. Zaenal Muttaqin	Wali kelas
16.	Ust. M Zaenul Umam	Wali kelas
17.	Ust. Ahmad Muhisul Lafani	Wali kelas
18.	Ust. Faiz Muahad	Wali kelas

19.	Ust. Sulvia Isrifah	Wali kelas
20.	Ust. Laela Nur Ngabidah	Pengampu
21.	Ust. Aghnia Mubarok	Pengampu
22.	Ust. Nurul Saefi	Wali kelas
23.	Ust. Atiq	Pengampu
24.	Ust. Alwi Hakim	Pengampu
25.	Ust. Ahmad Nurfuadi	Pengampu
26.	Ust. Adi Wijaya	Pengampu
27.	Ust. Agus Priadi	Pengampu
28.	Ust. Kamaludin	Pengampu
29.	Ust. Tri Alfiani Tilawah	Pengampu
30.	Ust. Nidaul Khasanah	Pengampu
31.	Ust. Zumna Aqilla	Pengampu
32.	Ust. Tuhfatul Lutfiah	Pengampu
33.	Ust. Royanah	Pengampu
34.	Ust. Masruhin	Pengampu
35.	Ust. Siti Hoerunnisa	Pengampu
36.	Ust. Annasfia Lulu W	Wali kelas
37.	Ust. Fiksi Juniawan	Pengampu
38.	Ust. Laeli Nur Ngazizah	Pengampu
39.	Ust. Chandra K. W	Pengampu
40.	Ust. Gilang Dwi Nf	Pengampu

41.	Ust. M. Fajrul Alam	Pengampu
42.	Ust. Amanattus Shodiqoh	Pengampu
43.	Ust. Sulvia Isrifah	Pengampu
44.	Ust. Himmatul Aulia M	Pengampu
45.	Ust. Ririn Novia Z. R	Pengampu
46.	Ust. M Zaenul Umam	Pengampu
47.	Ust. A. Nur Wahyudi	Pengampu
48.	Ust. Suliah	Pengampu
49.	Ust. Atiq Zumaro	Pengampu
50.	Ust. Umar Saefudin Zuhri	Pengampu
Jumlah:		50 asatidz

B. Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Fikih

1. Sejarah Metode Syawir Di Pondok Pesantren Darul Abror

Setiap sekolah/madrasah/lembaga pendidikan lainnya memiliki ciri khas dalam menjalankan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Begitupula pembelajaran di pondok pesantren darul abrор di desain untuk memberikan kenyamanan dan menyenangkan dan kemudaha santri dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik santri untuk menentukan metode pembelajarannya agar materi yang disampaikan oleh ustadz dapat tersampaikan dengan baik pada santri.

Dalam kegiatan pembelajaran, pondok pesantren darul abror sebenarnya banyak menggunakan metode pembelajaran antara lain bendongan, sorogan serta syawir. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan dan hal itu juga bertujuan untuk penyesuaian antara metode dengan karakteristik materi yang ingin disampaikan oleh ustadz pada santri. Penggunaan metode syawir dalam pembelajaran fikih di pondok pesantren Darul Abror sebenarnya sudah ada sejak awal berdirinya pondok ini yaitu sekitar tahun 1997. Adapun awalnya kegiatan ini hanya sebatas perkumpulan diskusi ringan santri dan dilakukan diluar jam kegiatan yang di jadwalkan di pondok pesantren darul abror. Hal ini dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu santri yang tinggi dalam suatu permasalahan yang belum terpecahkan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Sistem pembelajaran di pondok pesantren yang menggunakan metode ceramah dan waktu pembelajaran yang cukup singkat seringkali seorang ustadz hanya menyampaikan materi dan tidak memberikan kesempatan pada santri untuk bertanya. dalam satu kali pembelajaran seorang ustadz memiliki waktu kurang lebih satu jam dan waktu tersebut di bagi untuk membacakan kitab serta makna pegon dan setelah itu menerangkan maksud dari isi kitab tersebut. Dengan waktu yang singkat tersebut, sehingga santri tidak berani untuk bertanya pada ustadz pada jam pelajaran tersebut. Masalah yang dibahas dalam perkumpulan ini pun tidak hanya terbatas pada pelajaran fikih saja melainkan semua bidang keilmuan seperti nahwu, shorof, bahasa dan lain sebagainya.

Sebelum menjadi kegiatan rutin di pondok pesantren darul abror, pada mulanya syawir tidak menjadi kegiatan rutin dan tidak ada pembagian tugas dalam kegiatan. Kegiatan ini hanya murni berdiskusi suatu permasalahan tanpa ada tuntutan atau aturan yang dibuat untuk mengatur kegiatan. Kegiatan ini adalah bentuk inisiatif dan kesadaran santri mengenai kebutuhan untuk berdiskusi mengenai permasalahan

yang tidak di bahas di jam pelajaran. Sehingga untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul santri saling bertukar pendapat satu sama lain.

Dalam perkembangannya, kegiatan diskusi ini dirasa memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemahaman santri terhadap suatu keilmuan khususnya sesuatu yang masih terdapat perbedaan dan masih menjadi perdebatan seperti halnya masalah-masalah yang muncul dalam fikih. Dari latar belakang tersebut sehingga dari pengurus muncul gagasan untuk memasukkan kegiatan syawir/ diskusi ini kedalam jadwal kegiatan rutin di pondok pesantren.

Fikih yang merupakan pelajaran wajib dan merupakan pelajaran yang memiliki karakteristik pembahasan yang sangat luas sehingga di perlukan metode yang tepat agar santri dapat memahami materi dengan baik.

Metode syawir dapat menjadi pilihan metode pembelajaran yang tepat. Kegiatan syawir dilaksanakan setiap malam selasa setelah sholat berjamaah isya sampai dengan selesai selama sebulan sekali baik itu awal bulan ataupun akhir bulan. Kegiatan syawir masuk ke dalam jadwal non-madin (non-madrasah diniyah). Jadwal kegiatan setiap malam selasa bergantian yaitu kegiatan syawir, khotmil qur'an, lalaran nadhom,maulid al berzanji, dan tasyrifan. Kegiatan syawir dilaksanakan pada kelas masing-masing sesuai dengan kitab yang di kaji dan diawasi oleh wali kelasnya masing-masing.

Menurut ustadz Nurul Saefi pemilihan metode syawir dalam pembelajaran fikih di pondok pesantren Darul Abror sangat tepat dikarenakan berbagai alasan, diantaranya adalah:

Pertama, metode syawir melatih santri untuk aktif berpendapat di depan umum. Sebagai seorang santri kemampuan berbicara di depan umum sangat diperlukan terlebih santri di Pondok Pesantren Darul Abror tidak hanya fokus dalam kegiatan pondok melainkan sebagian besar santri juga merupakan seorang mahasiswa.

Kedua, pembahasan fikih yang sangat luas memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajarinya. Mata pelajaran fikih merupakan pelajaran yang memiliki ruang lingkup yang luas sehingga pembahasannya pun sangat kompleks sesuai dengan ijthad para ulama dan memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat.

Ketiga, melatih kerja sama santri. Kegiatan syawir membutuhkan kerja sama santri untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul sehingga membutuhkan waktu untuk santri saling berdiskusi dan bertukar pikiran.

Memberikan pemahaman pada santri bahwasanya perbedaan pendapat dalam memandang suatu permasalahan memang ada. Sehingga seorang santri harus bijak dalam menyikapi permasalahan tersenut untuk tidak saling menyahkan antar kelompok. Hal ini juga dapat menjadi bekal santri dalam hidup bermasyarakat.⁷³

2. Implementasi Metode Syawir Dalam Pembelajaran Fikih

Penggunaan metode syawir di pondok pesantren Darul Abror telah menjadi kegiatan rutin setiap malam selasa yang dilaksanakan diawal bulan atau di akhir bulan menyesuaikan dengan perputaran jadwal kegiatan yang ada. Berbeda dengan awal penggunaan metode syawir yang membahas banyak bidang keilmuan, kegiatan syawir selanjutnya memfokuskan pembahasannya pada bidang ilmu fikih. Meskipun demikian asatidz tetap tidak membatasi apabila santri ingin membahas di bidang ilmu lainnya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan syawir dilaksanakan secara terpisah setiap kelasnya dan dipantau oleh wali kelasnya masing-masing. Di pondok pesantren darul abror sendiri di bagi menjadi 4 tingkatan yakni, Kelas Ibtida, kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Setiap kelas memiliki fokus pembahasan yang berbeda sesuai dengan tingkatan kelas dan kitab yang di kajinya. Pembahasan kitab setiap kelasnya

⁷³ Wawancara dengan Nurul Saefi, Pengurus Bidang Kegiatan, 17 Mei 2022.

adalah : kelas ibtida membahas kitab safinah, kelas satu (1) dan dua (2) membahas kitab fathul qarib, dan kelas tiga (3) adalah kitab Minhajul Qawi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Darul Abror dalam kegiatan pembelajaran fikih dengan metode syawir, kegiatan syawir dilaksanakan dengan sistematika yang hampir sama dengan sistematika presentasi atau diskusi di sekolah atau perguruan tinggi pada umumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan syawir di pondok pesantren Darul Abror antara lain:

Pertama, ustadz atau wali kelas membagi santri ke dalam kelompok diskusi kecil yang terdiri dari beberapa orang dengan pembagian tugas satu orang santri menjadi moderator, satu orang santri membacakan materi dalam kitab, dan yang lainnya siap mencatat pertanyaan dan berdiskusi mencari jawabannya.

Kedua, setelah kelompok diskusi terbentuk langkah selanjutnya adalah pembagian materi-materi yang akan menjadi fokus diskusi dan masalah-masalah yang akan didiskusikan bersama. Hal ini bertujuan agar dalam kegiatan syawir yang memiliki waktu terbatas dapat fokus dalam topik tertentu. Materi yang di berikan adalah sesuai dengan kitab fikih yang di kaji santri. Untuk kelas 1 (satu) mengkaji kitab fathul qorib. Materi yang di bahas oleh kelompok yang bertugas adalah bab *thaharoh*.

Kemudian kelompok yang bertugas memimpin kegiatan syawir menjelaskan materinya kepada peserta diskusi lain. Salah seorang santri membacakan kitab fathul qorib bab thaharoh beserta makna pegonnya dan lainnya menjelaskan arti dan maksud dari isi bab tersebut. Setelah petugas syawir menjelaskan materinya, moderator memberikan kesempatan kepada santri peserta syawir untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bab *thaharoh*. Peserta

syawir diwajibkan untuk memberikan pertanyaan minimal setiap kelompok memberikan satu pertanyaan kepada kelompok yang bertugas. Pertanyaan-pertanyaan yang di berikan peserta syawir antara lain:

1) Di penjelasan tentang air musyamas disebutkan lafad :

(مكروه استعماله) في البدن لا في الثوب

kenapa air musyamas makruh memakainya di badan, tetapi tidak makruh di gunakan untuk mencuci pakaian?

- 2) Apabila ada air yang menurut pakar kesehatan itu mengandung bakteri yang berbahaya bagi kesehatan manusia. apakah air itu bisa dikatakan air yang suci mensucikan atau masuk ke kategori air jenis yang mana ?
- 3) Apa saja keunggulan dari air 2 qullah?
- 4) Apakah air musta'mal yang dikumpulkan menjadi satu hingga mencapai ukuran 2 qullah bisa berubah hukumnya menjadi air suci mensucikan?
- 5) Misalkan kita mencuci baju kemudian baju tersebut diberikan pewangi. Ketika ingin menjemur kita peras lagi baju yg sudah dipewangi, tetapi untuk meras bajunya tersebut air bekas perasan mengenai baju yang masih diember. Apakah hukum air bekas perasan pewangi tersebut? Apakah air tersebut sifatnya musta'mal atau tidak?
- 6) Salah satu kasus, ketika terdapat air yang berada di ember tetapi kurang dari dua kulah, lalu air tersebut terkena percikan air pipis, apakah benar dihukumi najis? Kemudian bagaimana cara agar air yang berada di ember bisa berubah menjadi suci kembali ?
- 7) Ketika ada air kurang dari dua kulah, digunakan untuk mencuci tangan, kemudian air tersebut digunakan untuk berwudhu, apakah

air tersebut sah untuk berwudhu dan termasuk dalam kategori air jenis apa? Dengan catatan tangan tersebut diyakini bebas dari najis.

- 8) Apabila ada air yang ditampung didalam ember yang besar terus airnya terus mengalir dari selang air, apakah air didalam bak tersebut dapat dihukumi air yang suci dan mensucikan, meskipun sudah terciprati air yang telah digunakan? Tolong sebutkan alasannya

Setelah terkumpul pertanyaan dari masing-masing kelompok maka kelompok yang bertugas mendiskusikan jawabannya dan tentunya merujuk pada kitab fikih yang di kaji atau di tambah dari sumber lainnya. Dalam proses ini semua anggota mencari referensi dari kitab-kitab lain dan buku-buku fikih dan tidak jarang setiap santri membawa lebih dari dua sumber untuk menguatkan pendapatnya.

Selain anggota kelompok yang bertugas, peserta syawir juga sibuk mencari jawaban berdasarkan sumber yang mereka bawa. Sehingga ketika petugas syawir menjawab pertanyaan peserta juga memiliki jawaban yang terkadang berbeda dari pendapat yang bertugas sehingga terjadi diskusi aktif dan saling menyanggah jawaban dengan berdasarkan sumber yang berbeda untuk kemudian di temukan titik tengahnya.

Peserta syawir di berikan kesempatan untuk menyangga atau tidak sepakat dengan jawaban yang di berikan oleh kelompok yang bertugas. Hukum-hukum fikih yang sangat luas dan banyak terdapat perbedaan pendapat yang memungkinkan terjadi perdebatan. Setiap santri memungkinkan terjadi perdebatan karena sumber rujukan yang digunakan berbeda. Disinilah letak keunikan metode syawir, semua santri dapat mengutarakan pendapatnya untuk kemudian ditemukan jalan tengah atau kesepakatan. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah saja melainkan menjadi pembelajaran yang

hidup karena setiap peserta aktif berpartisipasi memberikan pendapatnya.

Meskipun metode syawir melatih santri untuk dapat aktif berpendapat tetapi pada prakteknya tidak semua santri memiliki antusias untuk berpendapat. Dalam pembelajaran fikih di kelas 1 (satu) hanya santri tertentu yang berani untuk mengutarakan pendapatnya dan ada juga yang bersifat pasif, mengobrol dengan temannya dan tidur di kelas karena lamanya waktu kegiatan pembelajaran.

Diakhir kegiatan, wali kelas sebagai pengawas jalannya syawir memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban apabila ada jawaban yang kurang tepat. Santri pun diberikan kesempatan untuk bertanya kepada ustadz apa bila dalam jalannya syawir jawaban petugas kurang memuaskan. Peran ustadz (wali kelas) dalam kegiatan ini tidak terlalu dominan dibanding peserta syawir sendiri. Wali kelas hanya sebagai fasilitator dan sumber kedua apabila peserta tidak dapat menemukan jawabannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan syawir di pondok pesantren Darul Abror telah memenuhi langkah-langkah yang baik sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan cukup kondusif. Hal ini dapat ditunjukkan dari partisipasi santri peserta syawir yang sudah berperan aktif untuk bertanya dan mencari jawaban dari berbagai sumber sehingga kegiatan ini dapat berjalan baik dan menjadi diskusi yang hidup.

Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode syawir yang dirasa memberikan pengaruh yang sangat baik, pengurus bidang kegiatan berencana untuk bisa lebih mengembangkan kegiatan syawir agar dapat dilaksanakan dalam satu tempat dan diikuti seluruh santri yang kemudian dipimpin oleh satu moderator dan beberapa pemateri untuk membacakan kitab dan menjelaskan maksud dari isi kitab yang dibaca tersebut. Sehingga materi pembahasan menjadi

lebih luas dan jawabannya pun menjadi lebih beragam karena diikuti oleh santri kelas atas yang tentunya memiliki referensi lebih banyak.

3. Kelebihan dan kelemahan metode syawir

Metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz tentu telah melalui pertimbangan baik materi pelajaran maupun karakter santri. Dalam pelaksanaannya, kegiatan syawir tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahannya masing-masing .

Ustadz Nurul Saefi selaku pengurus bidang kegiatan menuturkan bahwasanya kelebihan penggunaan metode syawir antara lain:

a. Menambah pengetahuan santri kelas ibtida

Kelas ibtida merupakan tingkatan kelas yang paling rendah di pondok pesantren darul abror. Biasanya kelas ibtida merupakan kelas yang di isi oleh santri yang belum pernah mondok sebelumnya. Sehingga pengetahuan santri mengenai ilmu agama masih sangat dasar dan awam. Dengan adanya kegiatan syawir ini memberikan pengetahuan baru mengenai dasar-dasar hukum yang benar dari banyaknya referensi dan perbedaan pendapat untuk kehidupan sehari-hari.

b. Melatih rasa toleransi terhadap perbedaan pendapat

Kegiatan syawir atau diskusi yang membahas permasalahan hukum-hukum dalam islam memiliki banyak perbedaan pendapat antara sumber yang satu dengan yang lainnya, sehingga masing-masing santri harus dapat bertoleransi dengan adanya perbedaan pendapat tersebut dan dapat menerima apabila pendapat orang lain justru lebih tepat.

c. Melatih *public speaking* santri

Dalam kegiatan ini kemampuan berbicara di depan umum santri dilatih. Hal ini dikarenakan santri di paksa untuk memberikan dan mengutarakan pendapatnya. Dengan adanya syawir santri tentu di haruskan berlatih untuk dapat berbicara didepan dengan persiapan-persiapan jawaban dan pendapatnya. Sehingga peran pondok pesantren tidak hanya memberikan materi tentang agama melainkan melatih santri dapat bermasyarakat.

Sedangkan metode syawir memiliki kelemahan, antara lain:

a. Susahnya mengelola kelas

Kegiatan syawir yang diikuti oleh santri pada masing-masing kelasnya yang kurang lebih berjumlah empat puluh (40) peserta tentu bukan hal yang mudah untuk mengkondisikan kelas agar dapat berjalan kondusif. Setiap santri tentu memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda sehingga respons santri terhadap kegiatan tersebut pun berbeda satu sama lain. Ada santri yang bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan dengan baik, ada yang mengobrol dengan temannya atau hanya bersifat pasif tidak memberikan pendapat sehingga diperlukan waktu untuk dapat mengatur dan mengelola kelas agar dapat berjalan kondusif.

b. Membutuhkan waktu yang relatif lama

Permasalahan fikih yang sangat luas dan banyaknya perbedaan yang ada menjadikan pembahasan fikih memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapai kesepakatan jawaban. Setiap santri biasanya memiliki sumber rujukan yang berbeda sehingga pembahasan di dalamnya pun berbeda satu sama lain. Sehingga tidak jarang permasalahan-permasalahan yang di bahas tidak selesai pada malam itu juga melainkan harus menjadi PR untuk kegiatan yang akan datang.

Selain itu, jadwal kegiatan yang memiliki rentang waktu cukup lama yakni hanya sebulan sekali kurang efektif untuk membahas permasalahan yang belum tuntas pada pembahasan sebelumnya. Sehingga terkadang pertanyaan sebelumnya tidak terjawab karena di tambah pertanyaan untuk materi yang baru

c. Adanya kelompok yang lebih mendominasi

Perbedaan motivasi belajar santri dan dasar pengetahuan santri menjadikan ada santri yang kurang aktif dalam kegiatan sehingga hanya mendengarkan dan tidak jarang justru mengobrol sendiri karena mengandalkan teman yang lain untuk memberikan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Pembelajaran fikih di pondok pesantren darul abrор menggunakan metode syawir. Syawir merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran fikih karena mata pelajaran fikih memiliki cakupan pembahasan yang sangat kuat dan banyak perbedaan pendapat didalamnya sehingga dibutuhkan diskusi untuk mendapatkan kesepakatan. Metode syawir sudah ada sejak awal berdirinya pondok pesantren darul abrор watumas, hanya saja pada awal berdirinya kegiatan ini belum masuk dalam jadwal kegiatan pondok.

Pembelajaran fikih dengan menggunakan metode syawir di pondok pesantren darul abrор memberikan pengaruh positif untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran fikih dengan menggunakan metode syawir memiliki kelebihan yaitu: menambahkan pengetahuan untuk santri kelas ibtida mengenai dasar-dasar hukum dalam kehidupan sehari-hari yang benar, melatih rasa toleransi terhadap perbedaan pendapat, melatih *public speaking* santri, melatih mental santri untuk berani belajar berbicara di depan umum. Sedangkan kekurangannya dalam penggunaan metode ini adalah sulitnya mengelola kelas karena banyaknya santri pada masing-masing kelas. Selain itu, waktu untuk kegiatan syawir dalam jadwal kegiatan masih kurang untuk membahas masalah yang sangat luas dan adanya kelompok yang lebih mendominasi perannya.

B. Saran

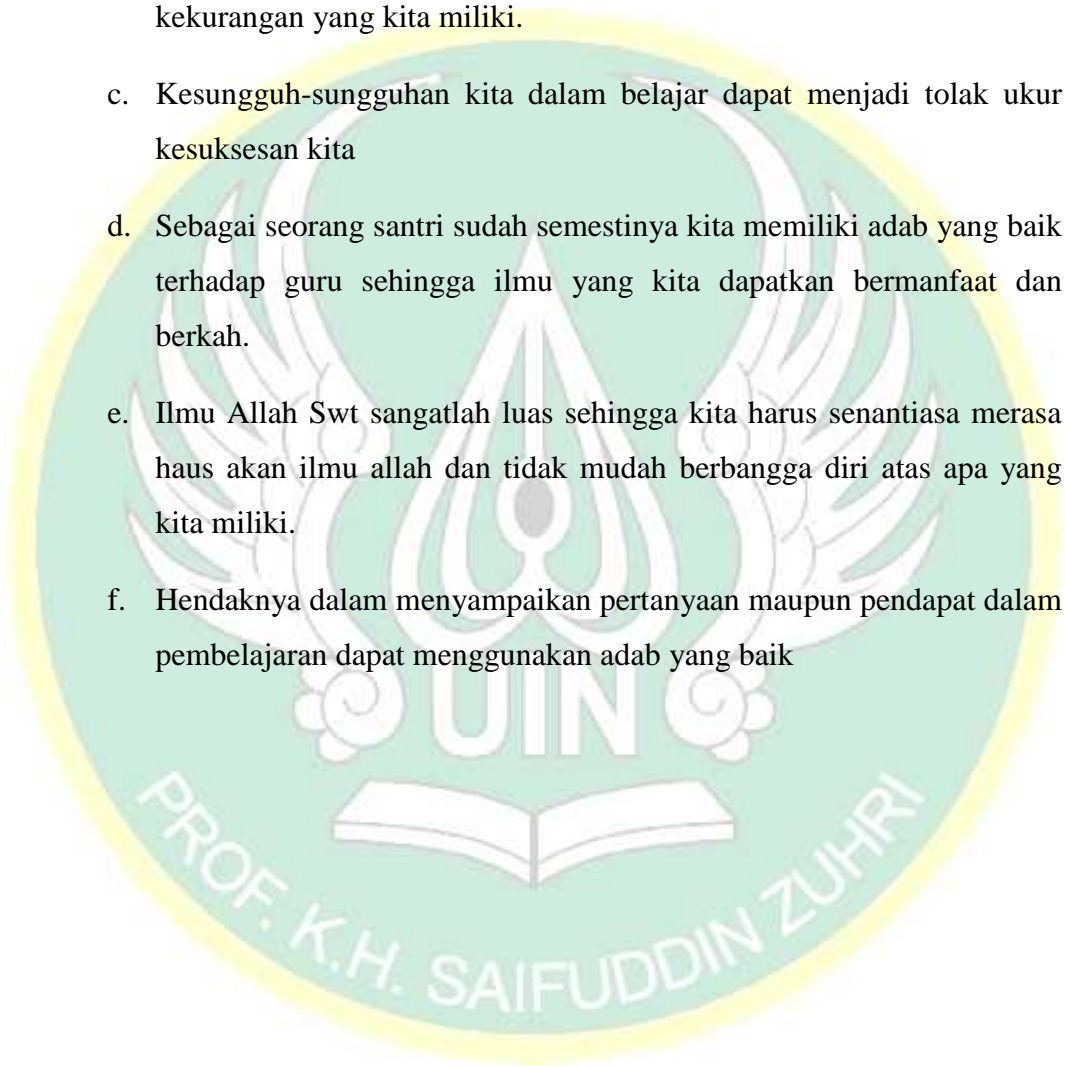
Disampaikannya saran dari penulis tentu tidak lain bertujuan untuk sekedar memberikan masukan dengan harapan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, baik dari pendidik maupun peserta didik terlebih lagi penggunaan metode yang kemudian dapat terealisasi dalam menjalankan ajaran agama islam agar peserta mudah dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran sehingga dengaannya mendapatkan pengetahuan yang luas dan pengalaman tentang hukum-hukum islam.

Adapun saran-saran yang penulis dapat sampaikan untuk berbagai pihak antara lain

1. Ustadz
 - a. Hendaknya metode syawir tetap digunakan mengingat besarnya pengaruh penggunaan syawir khususnya dalam pembelajaran fikih
 - b. Hendaknya menerapkan kedisiplinan dalam kelas agar santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
 - c. Sebagai ustadz hendaknya menjadi teladan bagi santri tidak hanya menyampaikan materi-materi pendidikan agama islam melainkan dapat mengaplikasikannya dalam praktek kehidupan sehari-hari
 - d. Penelitian ini semoga menjadi masukan dan pengalaman ustadz dalam pengelolaan pembelajaran dalam kelas, bagaimana mengatasi dan mengelola pembelajaran agar dapat memberikan kenyamanan dan menyenangkan untuk peserta didik.

2. Santri

- a. Sebagai seorang santri hendaknya dapat menjalankan perintah Allah dengan lebih baik khususnya adab dalam menuntut ilmu
- b. Allah menciptakan manusia dengan kelebihan serta kekurangannya masing-masing, hendaknya kelebihan yang kita miliki dapat menutupi kekurangan yang kita miliki.
- c. Kesungguh-sungguhan kita dalam belajar dapat menjadi tolak ukur kesuksesan kita
- d. Sebagai seorang santri sudah semestinya kita memiliki adab yang baik terhadap guru sehingga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat dan berkah.
- e. Ilmu Allah Swt sangatlah luas sehingga kita harus senantiasa merasa haus akan ilmu Allah dan tidak mudah berbangga diri atas apa yang kita miliki.
- f. Hendaknya dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat dalam pembelajaran dapat menggunakan adab yang baik



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : Unissula Press.
- Afiefah, Nurul. 2014. "Pembelajaran dengan metode diskusi kelas", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No.1.
- al-faqi, Ahmad Yasir, dkk. 2019. *ushul fikih untuk MA/SMAIT kelas XII*. Jakarta: PT. Basaer Asia Publishing.
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Barlian,Eri.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : Sukabina Press.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Denim, Sudarwan . 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* . Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Depag RI Kurikulum 2004. 2004. "Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Ibtidaiyyah". Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadriati. 2014. *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batu sangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hafiza, Rafi'a, Nur & Wiguna. *Fikih pada Madrasah dalam pendekatan teori dan praktek*. Sumatra: STAI-JM Press.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Hayy Abdul 'Al, Abdul. 2014. *Pengantar Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>, diakses 27 April 2022 pukul 09.00 WIB.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/3/112>, diakses pada 29 Mei 2022 pukul 17.20 WIB.

Imroatul Mufidah, Anita. 2019. Pelaksanaan Metode Syawir(Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Skripsi. (Tulungagung, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung)

Indonesia, Pemerintah Republik. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

J.Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Khallaf, Wahab Abdul. 2014. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama Semarang.

Khoirunnisak. 2021. "Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah", *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan*. Vol. 5, No. 2.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011.

Miftakhu Rosyad, Ali. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. dalam *jurnal Tarbawi*, Vol. 5 No. 02.

Margono, S. 2003. *metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, J., Lexy. *Methodologi Penelitian Kualitatif...*

Muammar Husein, Muhammad. 2019. Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Skripsi. (Purwokerto, Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto)

Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate : Pustaka Firdaus.

- Nasution, Nur Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ngalimun,dkk. 2011. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ningsih, Fitria Yulita, dkk. 2021. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Pandie, Ali Sah Imam. 1994. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Raco, R. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo. A
- Rahman, Abdul. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Bogor: Guepedia.
- RI, Departemen Agama. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*. Jakarta: Depag.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas pembelajaran. dalam *jurnal Pendidikan Usia Dini*. vol 9.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Rukajat, Ajat. 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet.VII; CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*.Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syafe'i, Imam. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8. No. 1.
- Syahrums & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam 6 Metode komunikatif dalam pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umrati,dkk. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jafray.
- Yamin, Martinis.2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.







Wawancara Pengurus Kegiatan Syawir

Galeri Santri

Pembinaan Masjid, Ruang Wudu, Ruang Belajar, Madrasah Darul Abror, Madrasah Darul Abror, Ruang Kegiatan

Ekstrakurikuler

1. Pencak Silat Pagar Nusa
2. Grup Madrasah Neasyidul Hubab
3. Dawul Lughah

Visi dan Misi

Visi: "Terwujudnya kehidupan keagamaan yang berkualitas, berkeadilan, saling dan mandiri menjadi dasar pencapaian pendidikan agama Islam dan pembangunan masyarakat dalam rangka pentahapan" untuk dan kehidupan santri sebagai muslim yang kuat dan warga negara yang bertanggung jawab."

MISI:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan
2. Membekali keterampilan dasar tentang dan instrument
3. Menwujudkan mooderen, metode pondok yang berkeadilan yang efektif

Sistem Pengajaran

1. Madrasah Diniyah
2. Sarung & Bungkusan
3. STA PPI
4. Taman Pendidikan Al Quran

Ikuti Sosial Media Kami
 PONDOK PESANTREN DARUL ABROR
www.darulabrorpwt.com

PONDOK PESANTREN DARUL ABROR
 WATUMAS - PURWOKERTO UTARA

Alamat Pesantren:
 J. A. Soemarto Wadana, No. 44,
 JGD, Purwokerto Utara, Salugikan
 Kabupaten Banyuwangi 68127

Visi Misi Pondok Pesantren Darul Abror

Syarat Pendaftaran

Berkas yang harus disiapkan

- 📄 Mengisi Form Pendaftaran
- 📄 Foto Kopasdi 4x6
- 📄 Ijazah SMA/MA/ sederajat
- 📄 Wawancara wawancara (10.000)

Barang bawaan:

- 📚 1 buku Al-Qur'an (1000)
- 📚 1 buku Al-Fiqh (1000)
- 📚 1 buku Al-Ushul Fiqh (1000)
- 📚 1 buku Al-Furuq (1000)
- 📚 1 buku Al-Fiqh (1000)
- 📚 1 buku Al-Furuq (1000)
- 📚 1 buku Al-Fiqh (1000)
- 📚 1 buku Al-Furuq (1000)

Cara Pendaftaran

Mergi dari diri secara offline dengan datang langsung ke Kantor Pondok Pesantren Darul Abror.

Waktu pendaftaran:

- 14.05.2023 - 14.06.2023
- 14.05.2023 - 14.06.2023
- Tempat: Kantor Pondok Pesantren Darul Abror

Contact Person

Info selengkapnya hubungi:

- ☎️ 082104072048 (Wahyuni)
- ☎️ 082104234138 (Hidayati)

Kegiatan Pesantren

- Kegiatan Malam Selasa**
Ma'ad Al-Dzawal, Yasin & Ta'at, Latihan Sholat dan Syair
- Kegiatan Malam Jumat**
Tajwid, Khatam Quran, Sholat, Larutan, Wudhu, dan Sholat
- Kegiatan Roan Setiap Hari Minggu**
- Kegiatan Tahunan**
Adhuanan dan Syair, Khatam, dan Syair Nasional Hari Perayaan Hari Besar Islam (PHBS)



Ayo Mondok!

Mondok sambil Kuliah? ya di Darul Abror

Selengkapannya kunjungi www.darulabrorpwt.com

Program BTA PPI

- 1 Pembelajaran BTA PPI
- 2 Praktik Mengurus Jamaah
- 3 Manasik Haji
- 4 Mendapatkan Rekomendasi Ujian dari Pesantren

Kitab yang Dikaji

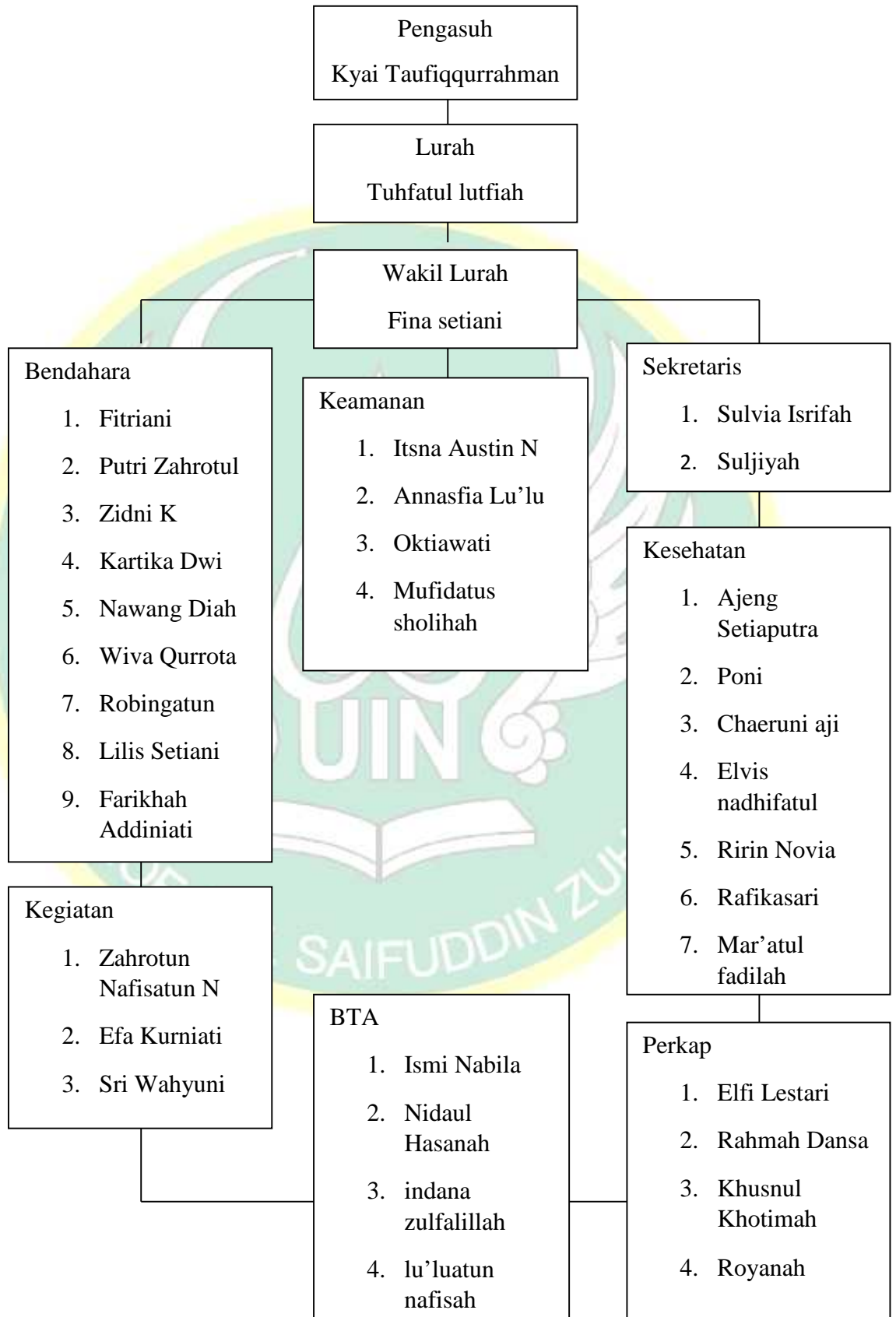
Nama Kitab	
Ihya' Ulumuddin	Da'watul Thammah
Mutaz Buhori	3 Bayan: Hilyah
Tafsir Maududi	Riyadushsholihin
Tafsir Jalalain	Minhajul-Qawim
Munawwir, Sa'adhiyyah	Al-Aqdasul-Hadits
Mawjuz Al-Mabruk	Satrah Muslim
Kalimatul Ayyam	Ushul Fiqh
Khatam Al-Fiqh	
Insyafid Dham	

Informasi Tentang Pondok



Pembelajaran Fiqih Di Kelas

Struktur Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Darul Abror



Struktur organisasi santri putra pondok pesantren darul abror



Tabel 3.
Panduan Observasi

No	Subyek	Fokus	Event/moment	Panduan observasi
1.	Pendidik	Penerapan metode syawir	Fenomena pembelajaran fikih dengan menggunakan metode syawir	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap pendidik - Pengelolaan kelas - Penerapan metode syawir dalam pembelajaran fikih
2.	Peserta didik	Penerapan metode syawir	Fenomena peserta didik mengikuti pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Respons peserta didik terhadap pembelajaran - Sikap dan keterampilan yang muncul - Semangat dan kesenangan mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.
Panduan Wawancara

No	Subyek	Topik	Panduan wawancara
1.	Pengurus bidang kegiatan	Metode syawir	<ul style="list-style-type: none"> - Alasan pemilihan metode syawir dalam pembelajaran fikih - Teknik pelaksanaan metode syawir - Jadwal kegiatan di pondok pesantren darul abror - Kelebihan dan kelemahan metode syawir
2.	Wali kelas	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Metode syawir dalam pembelajaran fikih - Kelebihan dan kelemahan metode syawir - Hasil penerapan metode syawir dalam pembelajaran fikih

Tabel 5.
Panduan dokumentasi

No	Fokus	Lokasi/posisi	Dokumen yang dikumpulkan
1.	Gambaran umum pondok pesantren	Pondok pesantren darul abror	Profil pondok berupa : 1. Identitas Pondok pesantren darul abror watumas 2. Sejarah berdirinya 3. Letak geografis 4. Visi dan misi 5. Struktur organisasi 6. Keadaan asatidz dan peserta didik
2.	Proses pembelajaran	Kelas	Pengambilan gambar saat proses pembelajaran berlangsung
3.	Proses wawancara	Lingkungan pondok pesantren	Pengambilan gambar saat wawancara berlangsung

Ihya Ulumudin Tafsir Munir (Abah Kyai)	hidayat				Matan bukhori Ihya ulumudin (Abah Kyai)
	Annasfia				
	lulu				
	Zumna aqila				
	Laeli nur ngazizah				
Sabtu					
	Ba'da subuh	Ba'da asyar	Ba'da magrib	Ba'da isya	
		Kifayatul Ahyar Untuk Semua Santri (Abah Kyai)	Badungan Kitab Al Berzanji Putra Dan Putri Di Masjid (Ust Fail M)		
			Ngaos Ibu Putri Kelas 2 Sorogan Qur'an Di Mushola		
Minggu					

(Sorogan Qur'an Kelas 1) Nurul Saefi Muhisul Lafani Masruhin Wildan Alwi Aulia Hidayat Zaenal Muttaqin	Kifayatul Ahyar Untuk Semua Santri (Abah Kyai)			
Senin				
Ba'da Subuh	Ba'da Ashar	Ba'da Magrib	Ba'da Isya	
(Sorogan Qur'an Kelas 1) Nurul Saefi Muhisul Lafani Masruhin Wildan Alwi Aulia	Kifayatul Ahyar Untuk Semua Santri (Abah Kyai)	Minhajul 'Abidin Dan Da'watut Tamah (Abah Kyai)	Ngaji Khusus Santri BTA/PPI/ Setoran Imrity Dan Alfiyah/S etoran Jurumiya h/	

	Hidayat Zaenal Muttaqin			Kegiatan Syawir (Sebulan Sekali)	
	Selasa				
	Ba'da Subuh	Ba'da Asyar	Ba'da Magrib	Ba'da Isya	
	(Murod Jurumiyah Kelas 1) Adi Wijaya Muhisul Lafani Faiz M	Kifayatul Ahyar Untuk Semua Santri (Abah Kyai)	Kifayatul Atqiya Seluruh Santri (Abah Kyai)		
	Rabu				
	Ba'da Subuh	Ba'da Ashar	Ba'da Magrib	Ba'da Isya	
	(Sorogan Kitab Kelas 1) Umar Muhisul Lafani Kamalludin	Kifayatul Ahyar Untuk Semua Santri (Abah Kyai)	(Nurodh Dholam Santri Putra) Atiq Z Di Masjid Bawah		

			(Mutamimah Putri 1 & 2)	
			Kamaludin	
			Zumna 'Aqila	
			Di Masjid Atas	
			(Nurodh Dholam Kelas 3 Ke Atas)	
			Abah Kyai Di Ndalem	
	Kamis			
	Ba'da Subuh	Ba'da Asyar	Ba'da Magrib	Ba'da Isya
	(Sorogan Kitab Kelas 1) ➤ Umar ➤ Muhsul	Kifayatul Ahyar Untuk Semua Santri (Abah	Istighosah (Abah Kyai) Di Masjid	

	Lafani ➤ Kamaludin	Kyai)			
--	-----------------------	-------	--	--	--



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riska Nistiharoh
2. NIM : 1817402121
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 12 Juni 2000
4. Alamat Rumah : Dkh. Petahanan RT006/005 Desa Kalinusu
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Tasrip
6. Nama Ibu : Sahiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SDN Kalinusu 02, 2012
2. SMP, tahun lulus : SMPN 4 Bumiayu, 2015
3. SMA, tahun lulus : SMAN 1 Bumiayu, 2018
4. S1, tahun lulus : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022

Purwokerto, 9 Juni 2022



(Riska Nistiharoh)